

## ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DALAM TERJEMAHAN QS. 2 (AL-BAQARAH)

Syafi' Junadi<sup>1</sup>, Maqruf<sup>2</sup>

E-mail: junaidisyafi@iaida.ac.id<sup>1</sup>, Maqrufalkhatah@gmail.com<sup>2</sup>

Prodi Tadris Bahasa Indonesia  
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan bentuk penggunaan dan jenis kalimat imperatif yang terdapat dalam terjemahan QS. 2 (Al-Baqarah). Jenis penelitian ini yaitu dekskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak melalui teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kalimat imperatif yang ditemukan dalam terjemahan QS. 2 (Al-Baqarah) pada penelitian ini berjumlah 100 data, diantaranya adalah: (1) Kalimat imperatif biasa yang berjumlah 16 kalimat, (2) Kalimat imperatif halus berjumlah 56 kalimat, (3) Kalimat permohonan berjumlah 4 kalimat, (4) Kalimat larangan berjumlah 23 kalimat. Kesimpulan dari analisis kalimat imperatif dalam terjemahan QS. 2 (Al-Baqarah) menunjukkan bahwa kalimat imperatif halus dominan lebih banyak digunakan dibanding kalimat imperatif biasa, kalimat permohonan, dan kalimat larangan yang terdapat dalam terjemahan QS. 2 (Al-Baqarah), karena kebanyakan kalimat yang digunakan dalam terjemahan QS. 2 (Al-Baqarah) merupakan kalimat imperatif halus.

**Kata kunci:** Kalimat Imperatif, QS. 2 (Al-Baqarah)

### Abstract

*This research aims to describe the forms of use and types of imperative sentences found in QS translations. 2 (Al-Baqarah). This type of research is descriptive qualitative. The qualitative descriptive method is research based on the philosophy of postpositivism, which is used to research the conditions of natural objects, where the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out by triangulation (combination). Data collection was carried out using the observation method through note-taking techniques. The research results show that the use of imperative sentences found in the translation of QS. 2 (Al-Baqarah) in this study amounted to 100 data, including: (1) Ordinary imperative sentences totaling 16 sentences, (2) Soft imperative sentences totaling 56 sentences, (3) Request sentences totaling 4 sentences, (4) Sentences The prohibition totals 23 sentences. Conclusion from the analysis of imperative sentences in QS translation. 2 (Al-Baqarah) shows that soft imperative sentences are dominantly used more often than ordinary imperative sentences, request sentences, and prohibition sentences found*

*in QS translations. 2 (Al-Baqarah), because most of the sentences used in the QS translation. 2 (Al-Baqarah) is a subtle imperative sentence.*

**Keywords:** Imperative Sentences QS. 2 (Al-Baqarah)

## **Pendahuluan**

Kalimat adalah satuan sintaksis yang tersusun dari konstituen dasar berupa klausa serta konjungsi, lalu disertai dengan intonasi akhir (Sriwulandari, 2021: 135). Sedangkan menurut Putrayasa dalam (Sriwulandari, 2021: 135) kalimat merupakan suatu konstruksi besar yang terdiri atas satu kata, dua kata, atau lebih. Satuan Bahasa yang terdiri dari satu kata atau lebih yang memiliki makna.

Berdasarkan kategori sintaksisnya, kalimat dibagi menjadi empat macam, diantaranya adalah: kalimat deklaratif, interogatif, ekslamatif dan kalimat imperatif. Menurut Sudarmini (2022: 33) Kalimat imperatif merupakan kalimat yang berfungsi untuk memerintah, menyuruh atau meminta seseorang agar dapat melakukan suatu perbuatan. Kalimat imperatif umumnya dikenal dengan kalimat perintah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudarmini (2022: 34) juga mengatakan bahwa kalimat imperatif digunakan oleh seseorang untuk memberi arahan serta perintah kepada seseorang.

Seperti yang dijelaskan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung makna perintah atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Kalimat imperatif merupakan kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari di kalangan masyarakat. Kalimat imperatif menjadi bermakna apabila dikaji dalam hubungan relasional dengan orang lain. Kalimat imperatif sering kita gunakan atau kita jumpai dalam keluarga, sekolah, lingkungan di sekitar, bahkan kalimat imperatif juga dapat kita temukan pada Al-Qur'an. Contohnya "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa" (QS. Al-Baqarah: 21).

Surah Al-Baqarah adalah surah urutan kedua sekaligus surah terpanjang yang terdapat di Al-Qur'an. Surah Al-Baqarah merupakan surah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad di Kota Madinah. Surah ini dinamakan surah Al-Baqarah karena di dalamnya terdapat kisah Bani Isral yang disuruh untuk menyembelih Al-Baqarah (sapi betina), kisah ini berawal ketika ada seseorang yang terbunuh dan

tidak ada yang mengetahui siapa pembunuhnya. Sementara itu, masyarakat Bani Israil tidak ada yang mengaku dan saling menuduh tanpa adanya bukti, sehingga mereka tidak memperoleh kepastian. Menyikapi hal itu, mereka melaporkan kejadian tersebut kepada Nabi Musa dan meminta beliau untuk berdo'a kepada Allah agar menunjukkan siapa sebetulnya pelaku kejahatan tersebut. Allah kemudian menyuruh mereka agar menyembelih seekor sapi dan memukulkan bagian dari sapi tersebut kepada korban pembunuhan. Maka, dengan izin Allah mayat tersebut hidup kembali dan memberitahukan kepada mereka siapa pembunuhnya. Dari kisah tersebut terdapat kata suruhan (imperatif) di dalamnya.

Sriwulandari (2021) dalam artikelnya dengan judul "Kalimat Imperatif dalam Novel *Selena* Karya Tere Liye" ia meneliti wujud dan makna kalimat imperatif yang ada dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui wujud dan makna kalimat imperatif yang terkandung dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak melalui teknik catat.

Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa adanya kesimpulan dalam novel *Selena* karya Tere Liye yaitu ditemukan adanya wujud imperatif intransitif. Makna kalimat imperatif yang terkandung dalam novel *Selena* karya Tere Liye yaitu ditemukan sebanyak 8 makna imperatif permohonan, permintaan, harapan, larangan, pembiaran, ajakan, ajakan, dan himbauan. Makna-makna tersebut muncul karena menyampaikan tuturan kepada mitra tutur yang terdapat dalam novel *Selene* karya Tere Liye tersebut bertujuan untuk menimbulkan adanya efek tindakan mitra tutur. Data yang ditemukan yaitu sebanyak 80 kalimat imperatif. Yang paling banyak ditemukan yaitu imperatif permohonan sebanyak 48 data, sedangkan yang paling sedikit yaitu kalimat imperatif pembiaran sebanyak 2 data.

Zahra (2021) dengan judul skripsi "Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif dalam Poster Covid-19 di Media Sosial". Dalam penelitian ini Zahra meneliti tentang struktur bentuk kalimat imperatif dan pengelompokan jenis kalimat imperatif yang terdapat dalam poster Covid-19 di media sosial *Instgram*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, artinya dalam penelitian ini lebih menekankan pada struktur bentuk kalimat imperatif serta jenisnya dalam poster Covid-19 di media sosial *Instagram*.

Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan sebanyak 13 kalimat yang tergolong dalam kalimat imperatif dari poster 5 yang di analisis oleh peneliti. Hasil secara umum menunjukkan bahwa ada 9 data yang tergolong dalam kalimat imperatif perintah biasa, 2 data yang tergolong dalam kalimat imperatif suruhan, serta 2 data yang tergolong dalam kalimat imperatif ajakan dan harapan. Selain itu, struktur kalimat imperatif yang terdapat dalam poster Covid-19 ini diawali dengan struktur kalimat predikat-objek-keterangan.

Jumarni (2018) dengan judul skripsi “Analisis Penggunaan Imperatif dan Interogratif dalam Terjemahan QS. 20 (Thaha)”. Penelitian ini mempunyai dua tujuan. Tujuan yang pertama yaitu untuk mengetahui bentuk penggunaan kalimat imperatif dan interogratif, dan tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui makna penggunaan imperatif dan interogratif dalam terjemahan QS. 20 (Thaha). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian analisis kalimat imperatif dan interogratif di atas ditemukan beragam bentuk imperatif, di antaranya yaitu: (a) imperatif larangan, meliputi kalimat perintah larangan berupa larangan langsung dan permintaan, (b) imperatif halus, berupa saran dan permintaan atau permohonan, (c) imperatif ajakan, meliputi imperatif ajakan berupa seruan. Kemudian makna penggunaan kalimat imperatif dan interogratif pada penelitian ini ditemukan kalimat larangan berupa bentuk ingkar, dan kalimat perintah ajakan berupa imperatif ajakan yaitu tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan perintah Allah untuk mengerjakan salat agar senantiasa tidak lupa kepadanya.

Kalimat imperatif memang sudah banyak digunakan dalam praktik kehidupan sehari-hari, tetapi tidak semua orang memiliki kemampuan yang komprehensif tentang apa saja kalimat imperatif beserta fungsinya. Peneliti akan mencoba mengulasnya dengan menggunakan terjemahan Al-Qur'an surah Al-Baqarah sehingga dapat semakin memperluas pemahaman tentang kalimat imperatif. Didalam penelitian ini akan membahas dua sub pembahasan yaitu (a) bentuk penggunaan kalimat imperatif dalam terjemahan QS. 2 (Al-Baqarah), dan (b) Jenis kalimat imperatif yang terdapat dalam terjemahan QS. 2 (Al-Baqarah).

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, (Sugiyono, 2016: 9).

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Teknik Simak

Teknik simak adalah metode yang digunakan dalam memperoleh suatu data penelitian dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Kata menyimak sendiri disini bukan hanya berhubungan dengan penggunaan bahasa secara lisan, melainkan juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar berupa teknik sadap. Dengan kata lain, peneliti menggunakan metode ini berupaya untuk mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang yang menjadi informan. Metode ini memiliki teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam (Mahsun, 2017: 91).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengarah pada teknik simak bebas libat cakap, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pengambilan data dari informannya, melainkan hanya sebagai penyimak. Seperti yang dikemukakan oleh Mahsun (2017: 92) teknik bebas libat cakap dilakukan oleh peneliti yang hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya.

#### 2. Teknik Catat

Setelah melakukan tahapan menyimak, selanjut peneliti menggunakan teknik catat dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Karena teknik ini merupakan gabungan dari teknik simak bebas libat cakap. Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak (Mahsun, 2017: 93). Dalam menggunakan teknik ini peneliti mencatat beberapa bentuk yang

relevan atau data yang dibutuhkan oleh peneliti dari penggunaan bahasa secara tertulis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih pokok atau hal-hal penting dalam terjemahan Al-Qur'an yang dianalisis, yakni QS. 2 (*Al-Baqarah*). Hal ini dapat terpenuhi setelah peneliti membaca terlebih dahulu terjemahan QS. 2 (*Al-Baqarah*) kemudian menandai hal-hal penting terkait data penelitian dan mengklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis kalimat imperatif. Setelah datanya terkumpul maka selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah diklasifikasikan.

## Pembahasan

### A. Bentuk Penggunaan Kalimat Imperatif dalam Terjemahan Q.S 2 (Al-Baqarah).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu bentuk penggunaan kalimat imperatif pada terjemahan QS. 2 (*Al-Baqarah*), ditemukan data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk penggunaan kalimat imperatif dalam terjemahan QS. 2 (*Al-Baqarah*)

No	Jenis kalimat imperatif	Jumlah data	Ayat
1	Kalimat imperatif biasa	16	21, 23, 33, 34, 36, 38, 43, 57, 60 73, 125, 193, 154, 267
2	Kalimat imperatif halus	57	12, 13, 25, 30, 35, 40, 47, 48, 53, 58, 60, 61, 67, 84, 91, 93, 94, 97, 104, 109, 110, 111, 117, 122, 123, 125, 128, 129, 131, 135, 136, 139, 149, 152, 168, 170, 187, 189, 196, 198, 201, 206, 211, 215, 217, 222, 223, 231, 238, 239, 250, 260, 278, 279, 286
3	Kalimat permohonan	4	45, 68, 69, 153

4	Kalimat larangan	23	11, 22, 35, 42, 83, 84, 104, 147, 150, 154, 168, 188, 221, 224, 231, 233, 235, 264, 267, 272, 282, 283, 286
---	------------------	----	--

## B. Jenis Kalimat Imperatif yang Terdapat dalam Terjemahan Q.S 2 (Al-Baqarah).

Berdasarkan hasil penelitian dan data temuan dari QS. 2 (Al-Baqarah), peneliti akan membahas jenis-jenis kalimat imperatif. Diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Kalimat Imperatif Biasa

Kalimat imperatif biasa merupakan kalimat yang digunakan oleh penutur yang menyuruh lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu sesuai yang diperintahkan penutur.

Untuk lebih jelasnya berikut data yang telah dianalisis.

*Ayat 25*

*Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan.*

Data di atas termasuk kalimat imperatif biasa, karena isi dari kalimat tersebut menunjukkan adanya kalimat imperatif biasa yang diwujudkan dengan verba dasar dengan partikel *lah* berupa kata *sampaikanlah* yang menunjukkan bahwa adanya kata suruhan yang diucapkan oleh penutur dan ditujukan kepada lawan tuturnya, berupa : *sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan.* Semua diucapkan dengan menggunakan kata verba dasar dan menunjukkan kata suruhan/imperatif biasa.

*Ayat 33*

*Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam! Beritahukanlah mereka nama-nama itu!"*

Data di atas merupakan kalimat imperatif biasa, karena isi dari kalimat tersebut menunjukkan adanya kalimat imperatif biasa diwujudkan dengan verba dasar *beritahukan* dengan partikel *lah* yang menunjukkan bahwa adanya kata suruhan yang

diucapkan oleh penutur dan ditujukan kepada lawan tuturnya, berupa: *Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam! Beritahukanlah mereka nama-nama itu!"*. Semua diucapkan dengan menggunakan kalimat suruhan/imperatif biasa.

## 2. Kalimat Imperatif Halus

Kalimat imperatif halus merupakan kalimat yang digunakan oleh penutur yang tidak lagi memerintah lawan tuturannya, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilakan lawan tuturannya untuk berbuat sesuatu. Untuk memperhalus kalimat imperatif, digunakan sejumlah kata seperti *tolong (lah), coba (lah) silakan, sudi (lah), dan kiranya*. Lebih jelasnya, berikut data yang telah dianalisis.

### Ayat 12

*Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.*

Data di atas termasuk kalimat imperatif halus karena di dalamnya memuat kalimat imperatif/suruhan berupa *ingatlah sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari*, yang digunakan oleh penutur kepada lawan tuturannya untuk berbuat sesuatu, kemudian untuk memperhalus kalimat imperatif ditambahkan partikel *lah*. Kalimat imperatif diucapkan secara halus dengan adanya partikel *lah*.

### Ayat 35

*Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu.*

Data di atas merupakan kalimat imperatif halus karena isi dari kalimat tersebut menunjukkan adanya kata perintah berupa kata *tinggallah* dan kata *makanlah* yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh mencoba lawan tuturannya untuk berbuat sesuatu, serta ditambahkan partikel *lah* untuk memperhalus kalimat imperatif. Semua diucapkan dengan kalimat imperatif halus.

## 3. Kalimat Permohonan

Kalimat permohonan merupakan kalimat yang digunakan penutur jika berkepentingan untuk meminta atau memohon lawan tuturannya untuk melakukan

sesuatu. Kalimat imperatif yang berupa permohonan biasanya ditandai dengan kata *minta* atau *mohon*.

Untuk lebih jelasnya, berikut data yang telah dianalisis.

*Ayat 45*

*Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan solat.*

Data di atas merupakan kalimat permohonan karena kalimat tersebut memuat kata yang mengandung kata permohonan berupa kata *mohonlah pertolongan* yang digunakan oleh penutur untuk memohon atau meminta lawan tuturnya untuk berbuat sesuatu. Semua diucapkan dengan kalimat permohonan.

*Ayat 68*

*Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi betina) itu.*

Data di atas merupakan kalimat permohonan karena isi dari kalimat tersebut memuat kata yang mengandung makna permohonan berupa kata *mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami* yang digunakan oleh penutur untuk memohon atau meminta lawan tuturnya untuk berbuat sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur. Semua diucapkan dengan kalimat permohonan.

#### **4. Kalimat Larangan**

Kalimat larangan merupakan kalimat yang digunakan untuk lawan tutur agar tidak melakukan suatu aktivitas. Kalimat ini ditandai dengan kata *jangan* pada awal kalimat. Kemudian untuk memperhalus larangan ditambahkan partikel *lah* pada kata tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut data yang telah dianalisis.

*Ayat 11*

*Janganlah berbuat kerusakan di bumi.*

Data di atas merupakan kalimat larangan karena isi kalimat tersebut mengandung kata yang bermakna larangan berupa kata *jangnanlah* yang digunakan untuk lawan tutur agar tidak melakukan aktivitas tersebut. Untuk memperhalus

larangan ditambahkan partikel *lah* pada kata. Semua diucapkan dengan kalimat larangan.

*Ayat 42*

*Dan janganlah kamu campur-adukkan kebenaran dengan kebatilan.*

Data di atas merupakan kalimat larangan karena isi dari kalimat tersebut mengandung kata yang bermakna larangan berupa kata *janganlah* yang digunakan oleh penutur untuk lawan tuturnya agar tidak melakukan aktivitas. Kemudian ditambahkan partikel *lah* untuk memperhalus kalimat larangan. Semua diucapkan dengan kalimat larangan.

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan proses penelitian penggunaan kalimat imperatif pada terjemahan QS. 2 (Al-Baqarah) dan telah mendapatkan hasil penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan kalimat imperatif yang ditemukan dalam terjemahan QS. 2 (Al-Baqarah) pada penelitian ini berjumlah 100 data, diantaranya adalah: (1) Kalimat imperatif biasa yang berjumlah 16 kalimat, (2) Kalimat imperatif halus berjumlah 57 kalimat, (3) Kalimat permohonan berjumlah 4 kalimat, (4) Kalimat larangan berjumlah 23 kalimat.
2. Penggunaan kalimat imperatif halus dominan lebih banyak digunakan dibanding kalimat imperatif biasa, kalimat permohonan, dan kalimat larangan yang terdapat dalam terjemahan QS. 2 (Al-Baqarah), karena kebanyakan kalimat yang digunakan dalam terjemahan QS. 2 (Al-Baqarah) merupakan kalimat imperatif halus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Khairah dan Ridwan. 2014. *Sintaksis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Manshur, Ali. 2022. Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Cerpen Karya Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam

Darussalam Angkatan 2020. *Jurnal PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2, No. 2.

Nafisah, Luluk. 2021. *Kritik Sosial dalam Antologi Puisi Negeri Daging Karya A. Mustofa Bisri*. Skripsi. Institut Agama Islam Darussalam: Banyuwangi.

Quraish Shihab, dkk. 2013. *Sejarah dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2014. *Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudarmini. 2022. Kalimat Imperatif Dalam Acara “Jejak Si Gundul” di Trans 7. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesai*. Vol. 11, No. 1.

Setyawati, Elyna. 2013. “*Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Tarmini dan Sulistyawati. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press.

Wulandari, Sri. 2021. Kalimat Imperatif dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Sintaksis). *Jurnal PENEROKA*. Vol. 1, No. 01.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zahra, Aulia. 2021. *Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif dalam Poster Covid-19 di Media Sosial*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah: Makassar.

Junadi, Syafi. Nurul Hidayanti. (2022). *Analisis Wacana pada Buku Jakarta Cairo Karya Muhammad Bisri Ihwan*. Jurnal Peneroka. Vol.I, No. 2. Banyuwangi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.